

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk memastikan bahwa bayi dapat tumbuh dengan sehat dan mendapatkan nutrisi terbaik selama pertumbuhan dan perkembangan mereka, menyusui adalah metode terbaik. Menyusui memengaruhi tubuh ibu dan bayi (Rahayu et al., n.d.). Pada kondisi normal, setelah melahirkan pada hari ke-1 dan ke-2 nifas, air susu diproduksi berkisar 50 hingga 100 mililiter per hari. Pada minggu kedua, volumenya meningkat hingga 500 mililiter dan terus meningkat selama sepuluh hingga dua belas hari setelah melahirkan. Namun, ada juga ibu yang mengalami ASI tidak keluar. Tubuh mungkin mengalami masalah dengan hormon prolaktin. Dengan masalah ini, ASI tidak keluar saat bayi lahir atau pada waktu yang tepat, yang berdampak pada pemberian ASI eksklusif (Tauriska & Umamah, n.d.).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, 52,5% bayi di Indonesia, atau setengah dari 2,3 juta bayi di bawah enam bulan, menerima ASI eksklusif hingga triwulan kedua. Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2022, 66,6% bayi di Indonesia menerima ASI eksklusif hingga triwulan kedua. Target 80% untuk inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI Eksklusif di Indonesia ditetapkan oleh pemerintah, WHO, dan UNICEF (Kemenkes, 2018).

Ibu yang memiliki produksi ASI yang rendah akan mengalami kesulitan saat menyusui, terutama pada tahap awal setelah kelahiran (Indriyani, Asmuji, & Wahyuni, 2016). Di hari pertama kelahiran, tidak ada ASI yang diproduksi, sehingga mereka berhenti menyusui dan memilih susu formula (Hanum &

Purwanti, 2015). Apabila masalah ini tidak dapat diselesaikan, itu akan menghentikan pemberian ASI eksklusif.

Pijat laktasi adalah salah satu metode baru guna pencegahan dan penanggulangan masalah pemberian ASI. Pijat laktasi adalah gerakan yang memijat bagian tubuh tertentu seperti kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara untuk membantu proses menyusui menjadi lebih mudah. Pijat laktasi membantu sirkulasi darah berjalan lebih baik, membantu produksi hormon menyusui dan membuat ibu dan bayi nyaman (Dewi & Aprilianti, 2018).

Terapi nonfarmakologis yang dimaksudkan untuk memperlancar proses laktasi termasuk pijat laktasi. Hasil penelitian (Siti Muawanah & Desi Sariyani, 2021a) menunjukkan bahwa dari 30 ibu menyusui, lima belas yang melakukan pijat laktasi dan lima belas yang tidak melakukannya memengaruhi kecepatan produksi asi. Pijat laktasi menunjukkan bahwa produksi ASI ibu menyusui lancar. Sebelum perawatan pijat laktasi, empat ibu menyusui (26,7%) menghasilkan produksi ASI yang lancar, enam ibu menyusui (66,7%) menghasilkan produksi yang cukup lancar, dan satu ibu menyusui (6,7%) menghasilkan produksi yang tidak lancar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam *literature review* adalah “Adakah Hubungan Pijat Laktasi dengan Kelancaran ASI?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penyusunan *literature review* ini adalah untuk mengetahui hubungan pijat laktasi dengan kelancaran ASI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Sebagai pengembangan ilmu kesehatan, dan menambah pengetahuan mengenai hubungan pijat laktasi terhadap kelancaran ASI.

### **1.4.2 Praktis**

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penelitian bagi penulis.

#### 2) Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai gambaran bagi tenaga kesehatan mengenai penerapan pijat laktasi untuk kelancaran ASI dan agar dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan.

#### 3) Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam mengembangkan pendidikan pengetahuan tentang adanya hubungan pijat laktasi terhadap kelancaran ASI.

